

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah tercatat perkembangan akuntansi yang sangat pesat, dimulai dari ditulisnya buku oleh Lucas Pacioli yang menyinggung tentang pembukuan/*double entry*. Namun, dalam sejarah bangsa-bangsa di jazirah arab telah terlebih dahulu berkembang pencatatan keuangan yang menjadikan Al-Quran sebagai landasannya. Jauh berabad-abad sebelum akuntansi barat berkembang dan diadaptasi oleh banyak Negara. Akuntansi dalam Islam bukanlah merupakan ilmu yang baru hal ini dapat dilihat dalam peradaban Islam yang pertama sudah memiliki "*Baitul Mal*" yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai "Bendara Negara" serta menjamin kesejahteraan sosial. Sejak itu masyarakat muslim telah memiliki jenis akuntansi yang disebut "*Kitabat Al-Amwal*" (pencatatan uang) tulisan ini telah muncul sebelum *double entry* ditemukan oleh Lucas Pacioli di Italia pada tahun 1494. Ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi, karena Al Quran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Lucas Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Setelah munculnya Islam di Semenanjung Arab dibawah kepemimpinan Rasulullah SAW, serta telah terbentuknya daulah islamiyah di Madinah, mulailah perhatian Rasulullah untuk membersihkan *muamalah maaliah* (keuangan) dari unsur-

unsur *riba'* dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, perjudian, pemerasan, monopoli dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara *batil*. Bahkan Rasulullah lebih menekankan pada pencatatan keuangan. Rasulullah mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi ini dan mereka diberi sebutan khusus, yaitu *hafazhatul amwal* (pengawas keuangan).

Diantara bukti seriusnya persoalan ini adalah dengan diturunkannya ayat terpanjang didalam Al-Qur'an, yaitu surat Al-Baqarah ayat 282. Ayat ini menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan (*Kitabah*), dasar-dasarnya dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomi. Dalam hal ini, para sahabat Rasul dan pemimpin umat islam juga menaruh perhatian yang tinggi terhadap pembukuan (akuntansi) ini, sebagai mana yang terdapat dalam sejarah *Khulafaur-Rasyidin*.

Adapun tujuan pembukuan bagi mereka di waktu itu adalah untuk mengetahui utang-utang dan piutang serta keterangan perputaran uang, seperti pemasukan dan pengeluaran. Juga, difungsikan untuk merinci dan menghitung keuntungan dan kerugian, serta untuk menghitung harta keseluruhan untuk menentukan kadar zakat yang harus dikeluarkan oleh masing-masing individu.

Untuk mengatur akuntansi atas transaksi-transaksi keuangan syariah, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menetapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 101-111. PSAK ini diharapkan dapat diterapkan oleh sumber daya insani (SDI) industri keuangan syariah tanah air. Lebih lanjut Penyiapan SDI merupakan agenda besar tersendiri yang perlu disiapkan oleh pemerintah bersama

industri keuangan syariah di Indonesia. Peran lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi sebagai institusi pencetak SDI unggul menjadi suatu yang penting untuk terus ditingkatkan.

Selain untuk keseragaman laporan keuangan, Standar akuntansi syariah juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta Memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda.

Menurut Dahlan Siamat (2007), Perkembangan sukuk sangat cepat, sebagai data dipaparkan bahwa pada tahun 2002, penerbitan sukuk hanya berjumlah US \$ 5 milyar , dan pada tahun 2006, jumlah ini meningkat menjadi US\$16 milyar bahkan pertumbuhannya mencapai pertahunnya. Ijarah merupakan konsep akad yang paling sering digunakan dalam berbagai transaksi bisnis dan keuangan. Di Bank Syariah akad Ijarah ini diaplikasikan pada pembiayaan Multijasa.

Akad ijarah dalam lembaga keuangan syariah dapat digunakan untuk transaksi penyewaan suatu barang maupun penggunaan suatu jasa yang dibutuhkan oleh nasabah. Menurut Rizal Yahya (2009:286) transaksi ijarah memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan jenis akad lainnya, yaitu : (1) dibandingkan dengan akad murabahah, akad ijarah lebih fleksibel dalam hal objek transaksi. Pada akad murabahah, objek transaksi haruslah berupa barang, sedangkan pada akad ijarah, objek transaksi dapat berupa jasa, seperti jasa kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, pariwisata, dan lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah. (2)

dibandingkan dengan investasi, akad ijarah mengandung resiko usaha yang lebih rendah, yaitu adanya pendapatan sewa yang relative tetap.

Sewa (*financial dan operational lease*) atau ijarah dapat dipakai sebagai bentuk pembiayaan, meskipun pada mulanya bukan merupakan bentuk pembiayaan tetapi merupakan aktifitas usaha seperti jual-beli. Individu yang membutuhkan pembiayaan untuk membeli asset dapat mendatangi pemilik dana (dalam hal ini bank) untuk membiayai pembelian asset produktif. Pemilik dana kemudian membeli barang dimaksud dan kemudian menyewakanannya kepada yang membutuhkan asset tersebut. Bentuk pembiayaan ini merupakan salah satu teknik pembiayaan ketika kebutuhan pembiayaan investor untuk membeli set terpenuhi, dan investor hanya membayar sewa pemakaian tanpa harus mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli asset tersebut.

Menjadi seorang akuntan yang taat syariah adalah sebuah pilihan hidup. Akuntansi syariah yang telah berkembang menjadi alternatif bagi seorang calon akuntan sebagai sebuah lahan pekerjaan yang memiliki keunikan tersendiri. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU memegang peranan penting dalam pembentukan pemahaman mahasiswa. Tempat ini dapat menjadi media untuk penyampaian informasi dan pembelajaran mengenai isu-isu dan hal yang terkait dengan akuntansi syariah dan profesi akuntansi di bidang bisnis syariah bagi mahasiswa. Jika mahasiswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai akuntansi syariah selama di bangku kuliah maka seharusnya mahasiswa akan memiliki persepsi bahwa akuntansi syariah bersifat unik dan

membutuhkan keahlian yang unik juga. Akan tetapi, tingkat pemahaman dan kepekaan mahasiswa dapat berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dari hasil evolusi pendidikan akuntansi pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia.

Nasrullah (2007) *Analisis Audit Expectation Gap Di Indonesia Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya*, maka dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi *audit expectation gap* antara auditor dengan bankir, invenstor, dan manajemen. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan hipotesis 1, hipotesis 2, hipotesis 3, hipotesis 4, hipotesis 5, hipotesis 6, hipotesis 7, hipotesis 8 dan hipotesis 9, yang menyatakan ada perbedaan persepsi antaras auditor dengan bankir, auditor dengan investor, auditor dengan manajemen tentang faktor tanggung jawab auditor dalam mendeteksi, menemukan dan melaporkan kekeliruan dan ketidakberesan, terutama kecurangan, keandalan dari laporan keuangan yang telah di audit, kegunaan yang telah di audit didalam pengambilan keputusan.

Sar'i, Irsadsyah, dan Nasrullah (2010) *Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi*. Dari nilai mean rank ketiga variabel maka terlihat bahwa mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah lebih memahami konsep dasar akuntansi dibandingkan mahasiswa yang berasal dari SMK dan mahasiswa yang berasal dari SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak ada sebuah jaminan yang menyatakan bahwa

mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan akuntansi (SMEA Akuntansi) yang telah mendapat pembelajaran tentang akuntansi lebih banyak di sekolah mampu memahami mata kuliah dasar-dasar akuntansi dengan baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah yang mendapat pembelajaran tentang akuntansi paling sedikit di sekolah.

Eva Herdianti Kurnia (2011) Perubahan PSAK No. 16 terhadap pemahaman akuntansi tentang aset tetap pada mahasiswa akuntansi UPN “veteran” Jawa Timur Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur berjumlah 280 orang dengan pengkategorian yang telah menempuh mata kuliah seminar akuntansi 1 dan sampel yang bisa mewakili jumlah populasi yang ada adalah 165 orang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana. tujuan dan hipotesis penelitian ini terjawab, karena perubahan PSAK No. 16 berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi tentang aset tetap. Pada hasil analisis juga diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 58,3%.

Ressy Adha Yuri (2013) Persepsi mahasiswa akuntansi FEKONSOS UIN SUSKA RIAU terhadap penerapan prinsip akuntansi syari’ah di perbankan syari’ah Pekanbaru. Secara uji *Mann-Whitney* bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang mengambil konsentrasi syari’ah dengan yang tidak mengambil konsentrasi syari’ah tentang variabel persaudaraan karena mempunyai nilai probabilitas 0,953 berada diatas 0,05, keseimbangan karena mempunyai nilai probabilitas 0,079 berada diatas 0,05, kemaslahatan karena mempunyai nilai

probabilitas 0,104 berada diatas 0,05, dan universalisme karena mempunyai nilai probabilitas 0,300 berada diatas 0,05. Namun tidak terdapat perbedaan untuk variabel keadilan karena mempunyai nilai probabilitas 0,043 berada diatas 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang mengambil konsentrasi syariah dengan mahasiswa yang tidak mengambil konsentrasi syariah terhadap penerapan prinsip akuntansi syariah di perbankan syariah Pekanbaru.

Berdasarkan ulasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA AKUNTANSI FEKONSOS UIN SUSKA RIAU TERHADAP PSAK 107 TENTANG IJARAH (Studi Empiris Mahasiswa Konsentrasi Akuntansi Syariah)”***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan dasar-dasar permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi syariah FEKONSOS UIN SUSKA RIAU tentang Karakteristik PSAK 107 antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ?
2. Apakah terdapat perbedaan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi syariah FEKONSOS UIN SUSKA RIAU tentang Pengakuan dan Pengukuran PSAK 107 antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan ?

3. Apakah terdapat perbedaan terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi syariah FEKONSOS UIN SUSKA RIAU tentang Penyajian dan Pengungkapan PSAK antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi syariah FEKONSOS UIN SUSKA RIAU tentang Karakteristik PSAK 107 antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.
2. Menguji secara empiris perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi syariah FEKONSOS UIN SUSKA RIAU tentang Pengakuan dan Pengukuran PSAK 107 antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.
3. Menguji secara empiris perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi konsentrasi akuntansi syariah FEKONSOS UIN SUSKA RIAU tentang Penyajian dan Pengungkapan PSAK antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama terkait dengan masalah dalam penulisan ini.
2. Bagi mahasiswa, Sebagai pengukur sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap PSAK 107 tentang ijarah dan sebagai bahan masukan untuk terus meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang PSAK 107 tentang ijarah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab pembahasan, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, dan penutup :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan secara garis besar latar belakang masalah, perumusan masalah, hipotesis penelitian, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini bertujuan menjelaskan mengenai teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini bertujuan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisa dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan ringkasan dari hasil penelitian dan pembahasan, saran dan rekomendasi tentang perbaikan yang perlu dilakukan dimasa yang akan datang terkait dengan masalah temuan pada penelitian ini.